

Original Article^{*})**Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**
(*Level of Mother's Knowledge Regarding Exclusive Breastfeeding for Babies Aged 0-6 Months*)**Kristina Tamo Inya¹**¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: Kristinatamoinya@gmail.com

Abstract

Introduction: Breast milk provides immunity against several diseases. These facts prove that exclusive breastfeeding plays an important role in maintaining children's health where breast milk is a liquid that is created to meet the nutritional needs of infants and protect them against possible disease attacks. Breastfeeding has such great benefits unfortunately, only a few mothers want or give exclusive breastfeeding for 6 months.

Methods: The research design used in this study is a descriptive *cross-sectional* correlation design. The population in this study were breastfeeding mothers at the Kelapa Gading District Health Center, Jakarta. The number of samples is 50 people. The sampling technique uses total sampling. The research instrument uses a questionnaire. In this study, the analysis used the *chi-square* test.

Results: Regarding the distribution of the knowledge level of mothers at the Kelapa Gading District Health Center, the majority of knowledge is low, with 40 respondents (92%) enough; 7 respondents (14%); and 3 respondents (6%). The majority of mothers' education is SMA/SMK 24 respondents (48%). Middle school 17 respondents (34%); and D3 6 respondents (12%). S1 number of 3 respondents (6%). The majority of IRT mothers are 35 respondents (70%), 15 respondents (30%) are self-employed 23 respondents (46%) are aged 20-25 years, and 26-30 years are 16 respondents (32%). The age of the mother is 31-40 years, there are 11 respondents (22%). the majority of breastfeeding is not exclusive as many as 39 respondents (78%); and exclusively many 11 respondents (22%). The relationship between the level of mothers' knowledge and breastfeeding resulted in a *p-value* of 0,042.

Discussion: There is an overview of the level of knowledge of mothers on exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months.

Keywords: knowledge level, exclusive breastfeeding, breastfeeding mother

Artikel

Disubmit (Received) : 11 July 2023

Diterima (Accepted) : 03 September 2024

Diterbitkan (Published) : 03 September 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.¹ Secara nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%) sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Pada DKI Jakarta diperoleh 72,22%. Terdapat empat Provinsi yang belum mencapai target Renstra yaitu Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat.²

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga kematian balita 69% (20,244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonates.³ Dari seluruh kematian neonates yang dilaporkan 80% (16,156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan.⁴ Sementara 12-59 bulan proporsi inisiasi pemberian ASI lambat banyak ditemukan pada ibu yang pengetahuannya rendah tak hanya pengetahuannya saja yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif namun umur juga berpengaruh bahwa ibu yang berumur 35 tahun atau lebih tidak dapat menyusui bayinya dengan ASI yang cukup.⁵ Beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan Kesehatan, social ekonomi dan budaya ibu tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah tata laksana Rumah Sakit yang salah, dan banyak ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah.⁶ Beberapa Rumah Sakit memberikan susu formula pada bayi yang baru lahir sebelum ibunya mampu memproduksi ASI.

Ibu yang mempunyai social ekonomi rendah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI disbanding ibu dengan social ekonomi yang tinggi selain itu lapangan pekerjaan bagi perempuan berhubungan dengan cepatnya pemberian susu botol artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama.⁷ Selain itu berdasarkan beberapa laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI Eksklusif menemukan faktor-faktor tidak diberikannya ASI Eksklusif pada bayi adalah karena pengetahuan ibu yang kurang, sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif ibu sibuk bekerja, pendidikan ibu yang rendah, gencarnya periklanan tentang penggunaan susu formula, kurangnya sekresi ASI, persepsi tentang bayi tanpa diberi makanan tambahan akan menjadi lapar dan pengetahuan ibu tentang ASI kurang.⁸ Tujuan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain deskriptif korelasi *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu menyusui yang ada di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta. Jumlah sampel 50 orang teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini analisis memakai uji *chi-square*. Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan yang disahkan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) dengan nomor surat etik 037/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/I/2022.

Hasil**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading (n = 50)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	40	80,0
2	Cukup	7	14,0
3	Tinggi	3	6,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Kepala Gading mayoritas pengetahuan rendah sejumlah 40 responden (80%) cukup 7 responden (14%) dan tinggi sejumlah 3 responden (6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading (N = 50)

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	SMP	17	34,0
2	SMA/SMK	24	48,0
3	D3	6	12,0
4	S1	3	6,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading mayoritas adalah SMA/SMK sejumlah 24 responden (48%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading (n = 50)

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	IRT	35	70,0
2	Wiraswasta	15	30,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi pekerjaan ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading adalah IRT sejumlah 35 reseponden (70%).

Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Umur Ibu Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading (n = 50)

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	20-25 Tahun	23	46,0
2	26-30 Tahun	16	32,0
3	31-40 Tahun	11	22,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi umur ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading umur ibu 20-25 tahun sejumlah 23 responden (46%) umur ibu 26-30 tahun sejumlah 16 responden (32%). Dan umur ibu 31-40 tahun sejumlah 11 responden (22%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Cara Pemberian Menyusui Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading (n = 50)

No	Pemberian Menyusui	Frekuensi	Persentase %
1	ASI Eksklusif	11	22,0
2	Tidak ASI Eksklusif	39	78,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading mayoritas diberikan tidak Eksklusif sejumlah responden (78%). Dan Eksklusif sejumlah 11 responden (22%).

Tabel 6 . Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading (n=50)

		Pemberian ASI		Total	P-Value
		Tidak Eksklusif	Eksklusif		
Tingkat Pengetahuan	Rendah	33	7	40	0,042
	Cukup	3	4	7	
	Tinggi	3	0	3	
Total		39	11	50	

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan rendah didapatkan pemberian ASI tidak Eksklusif 33 responden dan Eksklusif 7 responden. Tingkat Pengetahuan cukup didapatkan pemberian ASI tidak Eksklusif 3 responden dan Eksklusif 4 responden. tingkat pengetahuan tinggi didapatkan pemberian ASI tidak Eksklusifnya 3 responden dan Eksklusif 0 responden. Dan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,042.

Pembahasan

Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan ibu pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading mayoritas pengetahuan Rendah sejumlah 40 responden (92%) Cukup 7 responden (14%) dan Tinggi sejumlah 3 responden (6%). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nur dengan judul gambaran tingkat pengetahuan ibu bayi 0-6 bulan tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Kramat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* kelompok responden yang memiliki frekuensi dan persentase paling banyak adalah kategori SMP dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (71,4%) hal ini disebabkan pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dan informasi dari masyarakat sekitarnya serta media komunikasi lainnya hal ini disebabkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk mencari informasi tentang pemberian ASI.⁹ Berdasarkan asumsi peneliti bahwa ibu yang pendidikannya tinggi lebih pengetahuannya tentang pemberian ASI Eksklusif.

Gambaran Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading

Hasil penelitian ini pendidikan ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading mayoritas adalah SMA/SMK sejumlah 24 responden (48%). Pada Pendidikan ibu SMP sejumlah 17 responden (34%); D3 sejumlah 6 responden (12%); S1 sejumlah 3 responden (6%). Penelitian selanjutnya oleh Ana dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI Eksklusif yang baik pada bayi

usia 0-6 bulan di Desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang menggunakan pendekatan cross sectional jumlah sampel 30 orang.¹⁰

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90,0%) dan berpendidikan SMP sebanyak 23 orang (76,65%) dan SMA 2 orang (6,7%) dan berusia < 20 tahun sebesar 3 orang (10,0%); berpendidikan SD 3 orang (10,0%) dan yang berumur >35 tahun 0 (0,0%) dan ada 2 orang (6,7%) yang berpendidikan akademi/peguruan tinggi. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan serangkaian yang digali, disusun dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu pengetahuan memiliki sensitivitas, empati dan kepedulian yang tulus dan didapatkan melalui pengalaman dalam praktik.

Gambaran Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading

Penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik umur ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading mayoritas IRT berjumlah 35 responden (70%) dan Wiraswasta berjumlah 15 responden (30%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rauf dkk yang menyatakan mayoritas pengetahuan berkategori baik dan tidak baik pada status ibu yang tidak bekerja.¹¹ Salah satu penyebab makin banyak ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif adalah pekerjaan.

Ibu rumah tangga mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang bekerja di luar rumah beralasan tidak memberikan ASI Eksklusif adalah tidak mempunyai kesempatan dan waktu untuk menyusui bayi dan kurangnya informasi mengenai manajemen laktasi bagi ibu- ibu bekerja Ibu bekerja kemungkinan tidak memberikan ASI Eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja mempunyai waktu merawat bayi yang lebih sedikit, sedangkan ibu tidak bekerja besar kemungkinan memberikan ASI Eksklusif sehingga ibu dapat memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.¹² Seorang ibu yang memiliki kewajiban untuk bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan kerja keadaan ini menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayinya.

Gambaran Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading

Penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik umur ibu di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading umur ibu 20-25 tahun sejumlah 23 responden (46%), umur ibu 26-30 tahun sejumlah 16 responden (32%). Dan umur ibu 31-40 tahun sejumlah 11 responden (22%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dengan judul gambaran tingkat pengetahuan ibu bayi umur 0-6 bulan tentang pemberian ASI Eksklusif di desa kramat, Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*.

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu bayi termasuk dalam kategori umur 20-35 tahun sebanyak 54 responden (85,7%). Hal ini berarti bahwa usia para ibu di Desa Kramat dalam memiliki anak sudah sesuai dengan usia reproduksi.¹³ Berdasarkan asumsi peneliti Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Gambaran Distribusi Frekuensi Cara Pemberian Menyusui Ibu Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggambarkan distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading mayoritas diberikan tidak Eksklusif sejumlah 39 responden (78%). Dan Eksklusif sejumlah 11 responden (22%).¹⁴ Manfaat ASI sangat besar maka bayi umur 0-6 bulan pertama dianjurkan hanya diberikan ASI tanpa makanan tambahan.¹⁵ Pemberian ASI saja tanpa pemberian makanan tambahan lain sampai bayi berumur usia 6 bulan di sebut ASI Eksklusif dan hal ini merupakan satu cara mencapai kesejahteraan ibu dan anak.

Gambaran Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pemberian ASI Di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan rendah didapatkan pemberian ASI tidak Eksklusifnya 33 responden dan Eksklusif 7 responden. Tingkat Pengetahuan cukup didapatkan Pemberian ASI tidak Eksklusifnya 3 responden dan Eksklusif 4 responden. Tingkat Pengetahuan Tinggi didapatkan Pemberian ASI tidak Eksklusifnya 3 responden dan Eksklusif 0 responden dan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,042.

Makna Singkatan (Abbreviations)

ASI : Air Susu Ibu

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan yang disahkan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) dengan nomor surat etik: 037/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/I/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari peneliti

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh KTI sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terimas kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Lestari. Hubungan Tingkatan Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Fajar Bulan. *Med J Lampung Universitas*. 2023; 03(04): 10-3.
2. Suryaningtyas A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI (Internet). Vol. 13. Publikasi Ilimiah UMS. 2014. Available From:<http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/104/>.
3. Okawary O. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan*. 2018; 06(01).
4. Wiji R. ASI Dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2013. 5. Istiqomah D. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *J. Ilmu. Kesehatan*. 2016. 05(09).
5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *KESMAS*. 2015; 04(05).
6. Fikawati S., Syafiq A., Indonesia D. Dan Susu A. ASI I. Pembahasan H. Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusui Dini Di Indonesia Pendahuluan. *Makara Kesehatan*. 2007; 14(01): 17-24.
7. Bahriyah F., Jaelani AK. Dan Putri M. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *J Endur*. 2017; 02(02): 113.
8. Yulita Defi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Simpang Haru Tahun 2017. *JIK-J ILMU Kesehatan*. 2018; 02(02): 80-5.
9. Riwidikdo H. Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian. Cetakan Pertama Yogyakarta: CV. Rihana-Rohima. *Economics Development Analysis Journal*. 2013.
10. Prodi P., Masyarakat K., Ilmu F., Universitas K. Dan Tasikmalaya S. Kontribusi Persepsi Dan Motivasi Ibu Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pedesaan Lilik Hidayanti 1, Nur

- Lina. *J Kesehatan Indonesia*. 2012: 10(01).
11. Riksani R. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Buku Kesehatan. 2013: 184.
 12. Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif Trubus Agriwidya*. 2012.
 13. Sudirman, Supriyaty. *Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. *J. Kesehatan Masyarakat*. 2018: 01(01): 1-16.
 14. Siregar MA. *Pemberian ASI Eksklusif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gizi*. 2014: 20(04): 15-26.
 15. Siregar Dan Mhd Arifin. *Pemberian ASI Eksklusif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2004.

*) Original Article

--- ISJNMS ---